

ABSTRAK

Bermain dan anak merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara keduanya. Mengingat dunia anak adalah dunia bermain, bagi anak permainan merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk mengeksplorasi serta mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada diri mereka. Melalui permainan anak dapat mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan serta cara mereka menjelajahi dunia lingkungannya dalam menjalin hubungan sosial terutama potensi alamiahnya, yakni potensi dalam menjalin hubungan dengan Tuhannya.

Dalam mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada dirinya, anak juga memerlukan bimbingan dari pendidik terutama orang tua. Terutama dalam mengembangkan potensi dasar (fitrah) anak, yakni fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Fitrah dasar tersebut adalah fitrah beragama, yakni keyakinan tauhid “*tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan Allah*”. Oleh sebab itu, potensi dasar tersebut harus ditanamkan sejak dini bahkan ketika anak dilahirkan.

Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat dikemukakan bahwa pendidikan menanamkan akidah dalam jiwa anak, para pendidik terutama orang tua harus melakukan pendidikan akidah dengan menggunakan metode yang menyenangkan dengan menyesuaikan tingkatan usia serta tahap perkembangan akal anak, sehingga anak tidak merasa bosan dan terpaksa.

Metode yang digunakan untuk menanamkan akidah dalam jiwa anak usia dini yang tepat menurut penelitian yang dilakukan penulis adalah metode bermain. Seperti; bercerita, bernyanyi, tamasya alam, bermain peran dan berbagai permainan yang mengandung *tadabbur* (menikmati keagungan ciptaan Allah). Kegiatan tersebut sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai aktifitas mereka melalui bermain. Serta merupakan permainan yang dapat memberikan sentuhan moral dan rasa keagamaan yang baik bagi anak.